

NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM KOMIK *LEMBUSURA* DAN RELEVANSINYA DENGAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Raras Praba Swari¹⁾, Slamet Subiyantoro²⁾, Margana³⁾

¹⁾Postgraduate School of Fine Arts Education, Sebelas Maret University Surakarta, Indonesia)

²⁾Fine Arts Education, Sebelas Maret University Surakarta, Indonesia)

³⁾Fine Arts Education, Sebelas Maret University Surakarta, Indonesia)
rp.swari@gmail.com

ABSTRACT

Comics are pictorial media that contain sequential storylines. As one of the works of art, comics are often associated with modern adaptation art that is from a foreign culture and considered as reading that does not provide educational value. *Lembusura* Comic is one of the comics based on the local culture of East Java. The story in the comic contains the value of local wisdom and is closely related to the nation's cultural heritage. The value of local wisdom is considered true and maintained for generations in the community and can be used as a benchmark for controlling foreign cultures that influence the nation's culture and are not ensnared and forgotten. This study aimed to illustrate the value of local wisdom in the *Lembusura* comic that relevant to the study of art and culture in junior high school. Data obtained through library research methods. Data analysis used techniques with qualitative descriptive techniques. The results showed that the *Lembusura* comics contained several contents of the value of local wisdom they were, firstly, it could play a role in preserving Javanese culture, given the presentation of phenomena and comic character nuances of Javanese local wisdom, secondly, it contained the contents of advice, beliefs and prohibitions, third, meaningful for ethics and moral, fourth, social and fifth values are values of belief or divinity. This research can be used as a reference for preparing and planning arts and cultural studies in high schools and providing input in developing and implementing planning, implementation, and supervision models based on local wisdom.

Keywords: local wisdom, comics, *Lembusura*, culture and art learning

ABSTRAK

Komik adalah media bergambar yang berisi alur cerita berurutan. Sebagai salah satu karya seni, komik sering dikaitkan dengan seni adaptasi modern yang berasal dari luar budaya dan dinilai sebagai bacaan yang tidak memberikan nilai pendidikan. Komik *Lembusura* adalah salah satu judul komik berbasis budaya lokal Jawa Timur. Cerita dalam komik ini mengandung nilai kearifan lokal dan berkaitan erat dengan warisan budaya bangsa. Nilai kearifan lokal dianggap benar dan dipelihara dalam beberapa generasi di masyarakat dan dapat dijadikan tolak ukur untuk mengendalikan budaya luar yang memasuki budaya bangsa tidak terjerat dan dilupakan. Tulisan ini bertujuan untuk menggambarkan nilai kearifan lokal dalam komik *Lembusura* yang relevan dengan studi seni budaya Sekolah Menengah Pertama. Data diperoleh melalui metode studi pustaka. Teknik analisis data dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komik *Lembusura* mengandung beberapa isi dari nilai kearifan lokal yaitu, pertama, dapat berperan dalam melestarikan budaya Jawa, mengingat penyajian fenomena dan tokoh komik bernuansa kearifan lokal Jawa, kedua, mengandung isi petuah,

kepercayaan dan larangan, ketiga, bermakna bagi etika dan moral, nilai keempat, sosial dan kelima adalah nilai kepercayaan atau ketuhanan. Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk mempersiapkan dan merencanakan studi seni budaya di sekolah menengah atas dan memberikan masukan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan berdasarkan kearifan lokal.

Kata kunci: kearifan lokal, komik, Lembusura, pembelajaran seni budaya

PENDAHULUAN

Pada setiap daerah di Indonesia terdapat kebudayaan yang berbeda-beda sesuai dengan masyarakat penghuninya. Indonesia sebagai sebuah negara terdiri dari beberapa daerah yang terpisahkan oleh beberapa hal, misalnya suku, ras, agama, kepercayaan, adat istiadat, bahasa dan kebiasaan. Sehingga dalam faktanya, kebudayaan di Indonesia sangat kaya dan beragam jenisnya. Koentjaraningrat (Masiswo, 2011: 45) mengatakan bahwa kebudayaan adalah sistem gagasan, tindakan dan hasil karya dalam kehidupan masyarakat yang diciptakan dengan proses belajar. Kebudayaan berperan penting dalam tata kehidupan dalam masyarakat karena bisa digunakan sebagai alat filter baik dari perilaku maupun tindakan yang menyimpang dan tidak sesuai dalam masyarakat. Kebudayaan dan seni sangat erat kaitannya. Seni dianggap menjadi salah satu unsur kebudayaan yang tercipta sebagai produk yang ada di masyarakat. Sebagai produk kebudayaan, seni mengandung ide, nilai dan sistem sosial yang dipercaya oleh masyarakat yang membuatnya. Bidang seni banyak jenisnya, seperti seni rupa, seni tari, seni musik dan seni drama. Salah satu jenis karya seni rupa dua dimensi adalah komik. Komik bisa termasuk dalam karya sastra bergambar. Bukan hanya buku yang menampilkan gambar yang menarik dan menjadi sebuah hiburan, melainkan bentuk komunikasi visual intelektual yang memiliki kekuatan untuk menyampaikan sebuah pesan dengan bahasa yang umum, mudah dimengerti, dan selalu diingat (Bonnet dalam Maharsi, 2011: 4). Komik merupakan sebuah susunan gambar dan kata yang bertujuan untuk memberikan informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Sebuah komik selalu memanfaatkan ruang gambar dengan tata letak. Hal tersebut agar gambar membentuk cerita, yang dituangkan dalam bentuk dan tanda. Komik di Indonesia cenderung mengikuti kiblat luar, misalnya Jepang atau Amerika. Padahal jika digali sendiri, komik di Indonesia sangat beragam jenisnya. Diantara komik-komik Indonesia, salah satunya adalah Komik *Lembusura*. Sangat penting masyarakat Indonesia mulai melihat kembali karya anak bangsa demi menggali arti penting atau pesan-pesan budaya yang ada di dalamnya. Selain untuk referensi, jika masyarakat terus membaca komik dari luar, budaya luar secara perlahan akan mempengaruhinya.

Komik dinilai sebagai bacaan yang tidak memberikan nilai pendidikan. Jika dilihat dari segi positif, membaca komik dapat membantu perkembangan imajinasi. Komik menjadi bacaan yang berisi nilai yang terselubung dalam konsep gambar yang cenderung humoris dan menghibur. Dalam sejarahnya, komik diyakini terinspirasi dari relief candi dan wayang beber. Dapat dikatakan, komik merupakan salah satu wujud budaya asli bangsa Indonesia sendiri sehingga sudah seharusnya di dalam sebuah alur cerita komik mengandung suatu nilai-nilai budaya bangsa Indonesia yang harus diserap oleh pembacanya. Koesoema (2012: 30) berpendapat bahwa nilai dikategorikan ke dalam ruang lingkup moral yang mengacu pada etika, kebaikan, dan tujuan akhir sebuah tindakan. Dalam laporan Yayasan Rockefeller, Adams dan Goldbard (Dorn, 2003: 5) menganalisis enam prinsip dasar bahwa partisipasi aktif dalam kehidupan budaya adalah tujuan yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat. Salah satu dari enam prinsip itu adalah bahwa seniman memiliki peran sebagai agen transformasi yang berharga secara sosial di. Jelas bahwa dalam kebudayaan perlu dikaitkan dengan

seni sehingga dengan adanya mata pelajaran seni budaya, nilai-nilai pendidikan dapat dilestarikan didalamnya.

Kondisi yang ada sekarang adalah anak-anak muda Indonesia atau yang sering disebut generasi milenial banyak yang tidak mengetahui nilai moral dan kearifan lokal. Banyaknya berita yang sering ditayangkan seperti perilaku-perilaku anak muda yang menyimpang dari nilai-nilai asli bangsa Indonesia. Selain itu, dari penelitian yang dilakukan Awaliya (2018: 2) bahwa perilaku generasi milenial saat ini yang cenderung mengimitasi mentah-mentah budaya luar menjadi salah satu faktor penyebab budaya dan kearifan lokal perlahan-lahan ditinggalkan. Timbul fenomena dalam pergaulan generasi milenial yaitu gaya hidup (*lifestyle*) yang banyak mencerminkan sikap-sikap yang tidak mengenal budaya adiluhung bangsa. Mereka cenderung lebih senang dengan hal-hal praktis sehingga perlahan-lahan ada kesenjangan antara generasi milenial ini dengan kebudayaan dan kearifan lokal. Mereka seolah-olah kehilangan kontak dengan budaya. Contohnya adalah yang sering ditemukan ucapan-ucapan ditengah-tengah masyarakat bahwa orang Jawa kehilangan Jawa-nya.

Sebelum budaya Indonesia punah, perlu adanya kajian untuk memperoleh info, gambaran, jawaban, temuan bahkan nilai-nilai yang bisa memperbaiki kesenjangan ini. Khususnya dalam dunia pendidikan, konsep-konsep tentang suatu kebudayaan haruslah mendukung substansi pembelajaran. Nilai-nilai seperti sopan-santun, beradab, rendah hati dan lain-lain harus ditanamkan kepada generasi milenial dengan jalur pendidikan di sekolah formal sejak dini. Melalui lembaga pendidikan formal yaitu Sekolah Menengah Pertama (SMP), nilai-nilai pendidikan dalam suatu kebudayaan mampu disubstitusikan kedalam pembelajaran. Sejalan dengan penanaman nilai kearifan lokal, salah satu pengembangan potensi siswa di sekolah formal untuk mencapai tujuan pembelajaran yaitu dapat memiliki sikap dan perilaku yang mencerminkan budaya dan karakter bangsa serta bertanggung jawab dalam pengembangan potensi peserta didik yang lebih bermartabat adalah melalui pelajaran Seni Budaya. Depdiknas (2007: 2) pendidikan seni secara konseptual adalah bersifat multilingual yaitu pengembangan siswa mengekspresikan diri secara kreatif, multidimensional yaitu pengembangan beragam kompetensi siswa tentang konsep seni, multikultural yaitu menumbuh kembangkan kesadaran diri siswa terhadap budaya seni nusantara hingga mancanegara dan multikecerdasan yang membentuk pribadi yang harmonis sesuai dengan perkembangan psikologis siswa itu sendiri. Khususnya untuk siswa SMP, sudah seharusnya mereka memahami nilai-nilai kearifan lokal salah satu caranya adalah dengan membaca komik yaitu *Lembusura*.

Untuk menelaraskan dengan banyaknya inovasi tentang model pembelajaran seni budaya khususnya pada materi menggambar komik, bahan ajar yang digunakan adalah komik *Lembusura* dengan tujuan meningkatkan apresiasi budaya dan kearifan lokal. Bahan ajar komik *Lembusura* diharapkan mempengaruhi peningkatan apresiasi budaya lokal khususnya provinsi Jawa Timur. Dengan bahan ajar ini diharapkan siswa memperoleh pengalaman secara nyata dalam membaca dan mengapresiasi komik *Lembusura*, sehingga idealnya pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal dapat diterima dengan baik. Komik *Lembusura* memuat pesan-pesan yang perlu dipahami oleh siswa, selain itu penelitian ini sangat orisinal karena memuat aspek pendidikan dan memuat pesan budaya.

METODE

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu (Lasa, 2009: 207). Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif karena mempunyai tujuan untuk memperoleh jawaban

terkait dengan pendapat dan persepsi seseorang sehingga pembahasannya harus secara luas dan mendetail. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penulisan ini adalah studi pustaka. Studi pustaka digunakan untuk pencarian data dan informasi melalui dokumen. Dokumen tersebut adalah berbentuk tulisan, foto-foto, gambar ataupun dokumen elektronik yang dapat mendukung proses penulisan. Hasil penelitian semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono, 2005: 83). Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa studi pustaka dapat mempengaruhi kredibilitas suatu pembahasan dengan menggunakan dokumen-dokumen seperti jurnal, hasil penelitian, buku dan karya seni seperti komik *Lembusura*.

DATA

Pemanfaatan Komik dalam Berbagai Rumpun Ilmu

Menurut artikel yang ditulis oleh Joshi (2019: 290) dalam penelitiannya penggunaan komik sebagai alat pendidikan di program kedokteran, 84% siswa menunjukkan bahwa komik membantu meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep klinis. Hampir 74% siswa mengindikasikan bahwa mereka lebih cenderung untuk meninjau materi persiapan dalam bentuk komik, dibandingkan dengan format lain. Siswa menemukan komik mudah dibaca, menyenangkan, dan dihargai presentasi singkat informasi dalam diri mereka. Kesimpulan yang ditemukan adalah komik dapat dimanfaatkan sebagai alat pendidikan yang dapat diterima dalam pembelajaran. Penelitian yang dilakukan Stenchly dan teman-temannya (2019: 1) di Madagaskar yaitu penyebaran pengetahuan dan informasi tentang pertanian kepada petani yang buta huruf membawa hasil temuan bahwa berdasarkan evaluasi wawancara berulang yang dibuat oleh responden, mereka menyimpulkan bahwa komik dapat menjadi alat komunikasi yang berguna untuk meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan pemahaman untuk praktek pertanian. Komik memuat rincian gambar yang digunakan untuk memfasilitasi petani untuk mengerti *point-of-view* di dalam cerita komik sehingga pesan akan tersampaikan.

Di Indonesia, tepatnya di Lampung dilakukan penelitian oleh Maharani dan teman-temannya (2018: 1) dengan mengungkap konsep aplikasi komik untuk pelajaran Fisika. Kelayakan buku komik fisika menggunakan aplikasi ToonDoo didasarkan pada pendekatan kontekstual menurut para ahli dalam “sangat layak” kategori dengan nilai. Penggunaan buku komik fisika menggunakan aplikasi ToonDoo berdasarkan pendekatan kontekstual sesuai. Menurut respon siswa hal ini sangat menarik dengan kategori dengan skor rata-rata 86%. Zagkotas (2019: 358) melakukan penelitian di pembelajaran sejarah dengan pemanfaatan komik. Dampak luar biasa dari munculnya komik untuk kaum muda pada awal dan pertengahan abad ke-20 menarik perhatian pendidik, sehingga komik mulai digunakan di sekolah. Beberapa studi mengungkapkan bahwa siswa di Yunani berpikir sejarah sebagai pelajaran yang sangat membosankan, penuh dengan nama dan tanggal. Oleh karena itu, ada pendekatan alternatif yang dapat membuat pelajaran menjadi menarik dan menyenangkan.

Berdasarkan data-data diatas, komik dimanfaatkan sebagai media, bahan dan alat untuk menunjang pendidikan dan transfer informasi dan menghasilkan respon yang positif. Dengan menggunakan gambar-gambar yang mengutamakan kekuatan visual, banyak penelitian menganggap bahwa Komik mudah dicerna dan menarik untuk dibaca.

Nilai Kearifan Lokal untuk Mempertahankan Budaya

Penelitian yang dilakukan Widyarningsih dan Kurtato (2019: 1) bertujuan untuk memberikan wawasan tentang pendekatan kearifan lokal bangsa Indonesia. Kearifan lokal adalah modal sosial yang secara konsekuen dimiliki oleh masyarakat Indonesia di semua kelompok etnis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kearifan lokal Indonesia dapat digunakan sebagai dasar nilai untuk memupuk toleransi yang dapat menghambat pengembangan ideologi radikal. Menurut Jupri dan Kusuma (2019: 745) yang melakukan penelitian mengenai hubungan antara pemanfaatan dan pengelolaan sumber daya alam dengan perang Topat sebagai kearifan lokal. Penelitian dilakukan di desa Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Indonesia. Hasilnya menunjukkan bahwa nilai tradisional dalam perang Topat dapat diterapkan dalam pengelolaan sumber daya air. Masyarakat Lingsar tetap memegang teguh nilai saling kerjasama, hubungan sosial, saling menghormati, toleransi, toleransi keluarga dan kehidupan bersama status sosial, status ekonomi antara satu sama lain. Sesuai pendapat Djono (2012: 276) nilai-nilai kearifan lokal bukanlah nilai yang kuno dan harus ditinggalkan, melainkan dapat bersinergi dengan nilai-nilai baru atau modern yang dibawa oleh globalisasi. Dalam masyarakat internasional sangat menuntut kebebasan arus globalisasi, sehingga idealnya nilai modern tersebut harus bersinergi dengan aktualisasi dari filosofi budaya Jawa yaitu *Hamemayu Hayuning Bawana*, masyarakat harus bersikap dan berperilaku yang selalu mengutamakan harmoni, keselarasan, keserasian dan ke seimbangan hubungan antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan.

Nilai kearifan lokal perlu dipertahankan dan ditanamkan kedalam diri setiap individu masyarakat agar tetap menerapkan *tepa-sliira* atau peka terhadap lingkungan sekitar, mampu menerima arus modern tetapi tidak meninggalkan budaya sendiri.

PEMBAHASAN

Nilai Kearifan lokal dalam Komik Lembusura

Komik Lembusura adalah karya dari anak bangsa yaitu Panji Bagus, komikus asal Tulungagung pada tahun 2014. Komik ini bercerita tentang legenda gunung Kelud yaitu sebuah gunung berapi di Provinsi Jawa Timur yang tergolong aktif. Gunung ini berada di perbatasan antara Kabupaten Kediri, Kabupaten Blitar, dan Kabupaten Tulungagung. Dalam komik *Lembusura* terdapat beberapa tokoh yang digambarkan. Dalam ceritanya, Lembusura dan adiknya Mahesaura merebutkan Putri kerajaan Kediri dalam sebuah sayembara. Namun karena keiridengkiannya hati Lembusura, dia tega membunuh Mahesaura demi memenangkan sayembara dan menikahi Putri. Menyadari ada yang janggal, Putripun dibantu oleh rakyatnya memberikan balasan kepada Lembusura yang mengakibatkannya tenggelam dalam sebuah kubah tanah. Sebelum terkubur, Lembusura membuat sumpah bahwa jika manusia serakah dan sombong suatu saat nanti dia akan terbangun memuntahkan isi kubah tersebut dan menghancurkan segalanya. Hingga sekarang, legenda ini dipercaya oleh masyarakat sekitar. Gunung Kelud yang belum lama meletus sekitar tahun 2014 lalu memang tergolong aktif dan efek letusannya menyebar disebagian besar daerah di pulau Jawa.

Cerita di atas sangat mendarah daging di daerah Jawa Timur sebagai cerita rakyat dan mitos. Komik *Lembusura* ini termasuk komik lokal yang mengangkat budaya Jawa ditengah-tengah maraknya komik luar negeri yang sangat digemari masyarakat Indonesia. Cerita dari komik ini adalah legenda gunung Kelud yang menjadi tradisi lisan (*oral tradition*) yaitu bagian dari folklore atau tradisi rakyat yang meliputi sastra lisan. Sastra lisan adalah sastra rakyat yang memiliki tradisi

turun temurun yang tidak dapat dilepaskan dari bahasa dan budaya (Endraswara, 2009: 235). Dari sastra lisan tersebut kemudian divisualkan menjadi sebuah karya seni rupa yaitu komik. Dari dalam sebuah cerita maupun folklore selalu memuat nilai-nilai budaya yang implisit maupun eksplisit. Nilai ini merupakan nilai kearifan lokal Jawa karena mengandung beberapa hal seperti petuah, larangan, kepercayaan dan kebiasaan-kebiasaan masyarakat lokal daerah Jawa khususnya Kediri. Nilai-nilai tersebut sudah seharusnya tertanam dalam masyarakat, namun seiring berjalannya waktu kemudian munculnya modernisasi membuat nilai tersebut menjadi berubah dan luntur.

Apadurai (dalam Ritzer 2007: 598) menggambarkan, bahwa perubahan nilai terjadi karena pengaruh (1) perpindahan orang, (2) media informasi, (3) teknologi yang dibawa atau yang dapat dilihat, (4) terjadinya aliran kepemilikan modal dan (5) ideologi-ideologi baik yang dibawa, diinformasikan ataupun dapat diadopsi. Dalam masyarakat yang modern ini, cepatnya informasi tersebar sangat memungkinkan seseorang mengadopsi nilai, pengetahuan dan kebiasaan di luar lingkungannya. Hal ini telah menimbulkan pergulatan antara nilai-nilai budaya lokal dan nilai-nilai budaya global atau modern. Padahal, nilai-nilai modern tidak selalu membawa kebaikan bagi pengembangan nilai-nilai budaya lokal. Menurut Koentjaraningrat (1987: 85), nilai budaya terdiri dari konsep yang hidup dalam alam pikiran masyarakat sebagai suatu hal yang mulia. Budaya Jawa dari zaman dahulu terkenal sebagai budaya adiluhung yang menyimpan banyak nilai yang sangat luhur mulai dari etika dan sopan santun di dalam rumah sampai sopan santun di ranah publik (Sartini, 2009: 29). Budaya Jawa banyak mengajarkan bagaimana mengeluarkan pendapat, berbicara kepada orang tua, berpakaian, makan, memperlakukan orang lain dan sebagainya semuanya telah ada dalam budaya Jawa. Dari pendapat diatas bisa dikatakan bahwa nilai dari budaya lokal perlu dipertahankan demi keselarasan hidup ditengah-tengah terjangan budaya luar yang sangat budah mempengaruhi masyarakat saat ini.

Dalam komik *Lembusura*, ada beberapa nilai-nilai kearifan lokal yang melekat dan sangat kental dalam budaya Jawa. Mengingat cerita berasal dari Jawa Timur, kebiasaan-kebiasaan tergambar di dalam komik. Hal ini dapat dilihat karena komik mengandung cerita rakyat yang memuat ajaran hidup seperti: pesan moral, kepercayaan, norma dan adat istiadat yang dipatuhi masyarakat untuk menjaga sistem sosial, dan tata norma dalam masyarakat. Nilai budaya jawa seperti mengutamakan harmoni, keselarasan, keserasian dan ke seimbangan hubungan antara manusia dengan alam, manusia dengan manusia dan manusia dengan Tuhan sangat tercermin dalam komik *Lembusura*. Mengangkat Komik lokal yang bertema cerita rakyat dan membawa nilai kearifan lokal budaya Jawa tentu sangat dianjurkan untuk dibaca oleh masyarakat. Mengingat pembaca komik masih sangat banyak di Indonesia, perlu adanya langkah untuk sedikit mengalihkan perhatian mereka dari komik import menuju komik lokal yang mengandung budaya asli Indonesia.

Relevansi Nilai Kearifan lokal dalam Komik Lembusura dengan Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Menengah Pertama

Penanaman budaya lokal perlu dijaga dan dilakukan oleh semua masyarakat Indonesia terutama difokuskan dalam dunia pendidikan. Anak-anak di Indonesia yang mendapat pembelajaran disekolah bisa di ajarkan mengenai nilai kearifan lokal disela-sela mata pelajaran yang mereka terima. Salah satu mata pelajaran yang cukup dekat kaitannya dengan budaya adalah seni budaya. Terlepas dari itu semua, dalam pembelajaran seni budaya khususnya di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII ada salah satu materi menggambar ilustrasi komik. Dengan menggabungkan dan mengambil contoh komik sebagai salah satu alternatif bahan ajar yaitu komik *Lembusura* yang memuat nilai-nilai kearifan lokal, tentunya bisa membuat siswa tertarik untuk membaca dan menggambar.

Menurut kurikulum 2013, dalam mata pelajaran seni budaya khususnya menggambar komik terdapat beberapa kompetensi dasar yang relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang ada di komik *Lembusura*.

Tabel 1. Kompetensi Dasar Yang Relevan Dengan Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Komik *Lembusura*

	Kompetensi Dasar	Nilai Kearifan Lokal dalam Komik
KD 1.1	Menerima, menanggapi dan menghargai keragaman dan keunikan karya seni rupa daerah sebagai bentuk rasa syukur terhadap anugerah Tuhan	Komik <i>Lembusura</i> adalah karya seni rupa dengan membawakan cerita rakyat atau folklore dari daerah Jawa Timur. Dengan membaca komik ini, siswa berarti ikut menjaga kelestarian budaya Jawa.
KD 2.1	Menunjukkan sikap menghargai, jujur dan disiplin melalui aktivitas berkesenian	Tokoh <i>Lembusura</i> yang tidak jujur dan iri hari akhirnya mendapatkan malapetaka atas ulah yang diperbuatnya. Siswa dapat menjadikan cerita ini sebagai contoh agar bersikap jujur.
KD 2.2	Menunjukkan sikap bertanggungjawab, peduli dan santun	Rakyat Kerajaan Kediri membantu Putri untuk membalas kejahatan <i>Lembusura</i> , dalam hal ini, siswa dapat belajar tentang sikap bertanggungjawab, gotong-royong dan toleransi.
KD 2.3	Menunjukkan sikap percaya diri, motivasi internal, kepedulian terhadap lingkungan	Dengan sumpah yang diucapkan oleh <i>Lembusura</i> bahwasanya jika manusia bersikap sombong dan serakah, maka alam akan rusak. Dari hal ini, siswa mampu belajara sikap peduli dengan lingkungan dan menjaga alam. Selain itu, siswa juga bisa belajar tentang menjauhi sikap sombong dan serakah agar alam tetap terjaga keselarasannya.

Menurut tabel diatas, ada 4 kompetensi dasar yang relevan dengan nilai-nilai kearifan lokal dalam komik *Lembusura*. Dengan banyaknya kelebihan komik yang mengangkat nilai budaya maka perlu adanya tindakan untuk menyebarkan komik ini sebagai alternatif bahan bacaan. Dari nilai-nilai kearifan lokal yang relevan dengan kompetensi dasar pembelajaran seni budaya di SMP, maka komik *Lembusura* ini bisa dijadikan alternatif sebagai bahan ajar oleh guru seni budaya khususnya di daerah Jawa Timur, dimana kearifan lokal itu berasal. Selain itu, kelebihan komik dari beberapa penelitian sudah terbukti bersifat positif, bahwa komik mengutamakan visual atau gambar-gambar yang mudah dipahami dan menarik, maka komik *Lembusura* ini akan mudah diterima oleh siswa SMP.

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa ulasan diatas, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Komik *Lembusura* mengandung beberapa muatan nilai kearifan lokal yaitu, pertama, dapat berperan dalam melestarikan budaya Jawa, mengingat penyajian fenomena dan tokoh komik bernuansa kearifan lokal Jawa. Kedua, mengandung isi petuah, kepercayaan dan larangan. Dalam komik diceritakan bahwa siapa yang berbuat tidak jujur dan iri hati akan mendapat malapetaka sehingga mengajarkan kepada masyarakat agar selalu berhati-hati dalam bersikap dan berucap. Ketiga, bermakna bagi etika dan moral. Pesan moral yang didapatkan dari cerita bahwa jika berbuat jahat, pasti akan mendapatkan balasnya. Selain itu, jika manusia bersikap sombong dan serakah maka keburukan akan menghampirinya. Nilai keempat adalah sosial. Cerita di komik *Lembusura* masih dekat dengan ciri khas budaya lokal yaitu mengutamakan gotong-royong dan membantu sesama manusia. Kelima adalah nilai kepercayaan atau ketuhanan. Masyarakat tetap perlu mengingat Tuhan sebagai pencipta, bahwa semua yang terjadi atas kehendak Tuhan. Dalam cerita ini, digambarkan bahwa Putri berdoa kepada Tuhan untuk diberi petunjuk atas apa yang harus diperbuatnya. Hal ini mengingatkan kepada masyarakat bahwa Tuhan selalu ada untuk membantunya ditengah-tengah musibah yang menimpanya.

Artikel ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mempersiapkan dan merencanakan studi seni budaya di sekolah menengah atas dan memberikan masukan dalam mengembangkan dan mengimplementasikan model perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan berdasarkan kearifan lokal yaitu menggunakan komik *Lembusura* untuk salah satu alternatif bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliya. (2018). Garudaku: Innovation of Archipelago Cultural Preservation Based on Cultural Maps Towards Indonesia Gold 2045 . *PENA ISSN Journal 2355-3766 Volume 5 | Number 2 | 977 Page 1-12* [online] (<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpi>) diakses tanggal 1 Oktober 2019)
- Depdiknas. (2007). *Kajian Kebijakan Kurikulum Seni Budaya*. Jakarta: Dirjen Diknasmen
- Djono, dkk. (2012). Nilai Kearifan Lokal Rumah Tradisional Jawa. *Jurnal Humaniora Volume 24 No. 3 Oktober 2012 Halaman 269-278*
- Dorn, Charles M. (2003). Sociology and the Ends of Arts Education. *Arts Education Policy Review, 104:5, 3-13 ISSN: 1063-2913 Vol. 104. No. 5 Pages 3-13*
- Endraswara, Suwardi. (2019). *Metodologi Penelitian Folklore, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Media Pressindo
- Joshi, A., etc. (2019). Comics as an Educational Tool on a Clinical Clerkship. *Academic Psychiatry Volume 43, Issue 3, 15 June 2019, Pages 290-293*
- Jupri dan Kusuma. 2019. The Traditional Values of Topat War for Spring Conservation qt Lingsar, West Lombok-West Nusa Tenggara Indonesia. *EurAsian Journal of BioSciences Volume 13, Issue 2, August-December 2019, Pages 745-748*
- Koentjaraningrat. (1987). *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Penerbit UI Press
- Koesoema, A. Doni. (2012). *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogya: Kanisius
- Lasa HS. (2009). *Kamus Kepustakawanan Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher
- Maharani, L, etc. (2018). Toondoo Application Based on Contextual Approach: Development of Comic Learning Media. *YSSTEE 2018 IOP Conf. Series: Journal of Physics: Conf. Series 1155 (2019) 012023 IOP Publishing doi:10.1088/1742-6596/1155/1/012023 Pages 1-12*

- Maharsi, Indra. (2011). *Komik Dunia Kreatif Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kata Buku
- Masiswo. (2011). Makna Batik Motif Sidomukti pada Upacara Ritual Lurub Layon. *Jurnal Dinamika Kerajinan dan Batik: Vol. 29 Halaman 43-49*
- Ritzer, George. (2007). *Modern Sociological Theory*. California: McGraw-Hill Education.
- Sartini, Ni Wayan. (2009). Menggali Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa Lewat Ungkapan (Bebasan, Saloka, Dan Paribasa). *Logat Jurnal Ilmu-Ilmu Bahasa dan Sastra Volume V, No. 1, April 2009 ISSN: 1858 – 0831 Halaman 28-37*
- Stenchly, K, etc. (2019). The Explanatory Power of Silent Comics: an Assessment in the Context of Knowledge Transfer and Agricultural Extension to Rural Communities in Southwestern Madagascar. *Plus ONE Volume 14, Issue 6, June 2019, Article number e0217843, Pages 1-26* [online] (<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC6553738/>) diakses pada tanggal 5 Oktober 2019)
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Widyaningsih dan Kurtato. (2019). Local Wisdom Approach to Develop Counter-Radicalization Strategy. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science Volume 255, Issue 1, 10 May 2019, Article number 012049 Pages 1-6*
- Zagkotas, V. (2019). Are comic books appropriate for teaching History? Three suggestions for Greek Primary Education. *Education 3-13 Volume 47, Issue 3, 3 April 2019, Pages 358-365*